1. **Judul Penelitian :**

PENGARUH LOCUS OF CONTROL, KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL, KECERDASAN INTELEKTUAL TERHADAP PERILAKU ETIS MAHASISWA AKUNTANSI DI UNIVERSITAS SLAMET RIYADI SURAKARTA.

1. **Latar Belakang Masalah**

Perusahaan menuntut semua karyawan yang memiliki profesi bekerja secara profesional. Kemampuan dan keahlian khusus yang dimiliki oleh suatu profesi adalah suatu keharusan agar profesi tersebut mampu bersaing di dunia usaha. Selain itu profesi harus memiliki etika yang diatur dan harus ditaati oleh pihak-pihak yang menjalankan, Suatu profesi harus berperilaku etis sesuai dengan moral dan nilai-nilai yang berlaku. Kantor Akuntan Publik (KAP) ternama di Tanah Air, Tahun 2019 merupakan tahun yang cukup suram. Pasalnya, sudah ada beberapa temuan kasus tak terpuji yang dilakukan oleh KAP. Ada tiga KAP yang terkena kasus terkait laporan keuangan. Dua diantaranya bahkan terbukti melanggar Pasal 66 UUPM jis. paragraf A 14 SPAP SA 200 dan Seksi 130 Kode Etik Profesi Akuntan Publik-Institut Akuntan Publik dalam kasus penggelembungan pendapatan laoran keuangan PT Hanson international Tbk periode 2016. (CNN, 2019).

Akuntan sendiri memiliki tugas yang berhubungan dengan laporan keuangan. Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan terutama perusahaan yang telah go public perlu menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit yang kemudian digunakan oleh orang-orang yang memerlukan laporan keuangan tersebut dalam menentukan suatu keputusan. Pengauditan tersebut merupakan salah satu dari beberapa tugas akuntan. Akuntan perlu memberikan pendapat mengenai kewajaran dari penyajian laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan. Untuk mendapatkan pendapat bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar, laporan keuangan tersebut harus disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Profesi akuntan di Indonesia sendiri memiliki “Kode Etik Akuntan Indonesia” yang telah mengalami revisi terakhir pada tahun 1998 dan disahkan oleh IAI atau Ikatan Akuntansi Indonesia.

Pengetahuan mengenai perilaku yang sesuai dengan kode etik akuntan dapat diperoleh melalui pengalaman, pembelajaran dan pendidikan. Melalui pendidikan etika di bangku perkuliahan mahasiswa akan mempunyai karakteristik untuk menjunjung tinggi nilai-nilai etika sebelum memasuki dunia kerja (Sari, 2018). Etika merupakan prinsip moral dan nilai yang diketahui sebagai sesuatu yang baik dan benar. Etika adalah sifat dasar yang harus dimiliki oleh seseorang atau sebuah organisasi sebagai pedoman berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat. Pengetahuan merupakan salah satu cara untuk memahami etika. Seseorang yang memiliki perilaku etis berarti telah mengetahui hal baik, menyukai hal baik, dan melakukan hal baik. Seseorang yang telah mendapat pendidikan etika diasumsikan telah mengetahui hal baik, sehingga memiliki perilaku yang lebih etis dibandingkan orang yang belum mendapatkan pendidikan etika (Sari, 2018).

 Kurangnya pemahaman tentang perilaku etis saat ini menyebabkan banyaknya bermunculan mahasiswa-mahasiswi yang kurang memperhatikan etika, seperti mahasiswa yang tidak memiliki sopan dan santun kepada para dosen, tidak menyapa, berpakaian tidak senonoh, mahasiswa yang lebih menyukai hidup bebas, mengonsumsi obat-obatan terlarang, pergaulan bebas, berdemonstrasi dengan tidak mengikuti peraturan yang berlaku bahkan hal terkecil seperti menyontek saat ujian dianggap hal biasa padahal menyontek merupakan salah satu hal yang tidak mengindahkan makna dari etika (Fatimah, 2017). Perilaku etis yang rendah membuat mereka berangggapan bahwa tindakan tidak etis yang mereka lakukan adalah tindakan yang normal. Teori sikap dan perilaku merupakan perilaku seseorang yang ditentukan oleh sesuatu yang orang lain ingin lakukan (sikap), pemikiran tentang apa yang ingin mereka lakukan (aturan-aturan sosial), hal apa yang sering mereka lakukan (kebiasaan) serta konsekuensi perilaku apa yang mereka pikirkan (Pradanti, 2014). Dalam teori sikap dan perilaku menjelaskan bahwa konflik dapat terjadi ketika nilai sikap, aturan-aturan sosial dan kebiasaan seseorang rendah. Padahal perilaku etis menjadi landasan mereka dalam berprilaku karena perilaku etis sendiri merupakan sebuah pandangan penilaian seseorang terhadap sesuatu yang akan mengarahkan orang tersebut bagaimana dalam bertindak. Ketika perilaku etis seorang mahasiswa rendah, maka perilakunya pun menjadi tidak etis. Hal inilah yang patut menjadi perhatian saat ini, kita perlu membentuk kembali perilaku dan pola pikir mahasiswa agar kembali pada perilaku yang berpegangan pada standar etika yang ada, sehingga tercipta lulusan (akuntan) yang profesional dan berintegritas tinggi (Novitasari, 2013). Berdasarkan kasus tersebut maka pengetahuan mengenai etika harus dilakukan dengan benar kepada mahasiswa akuntansi. Pengetahuan merupakan salah satu cara untuk memahami etika. Salah satu bentuk upaya untuk membekali calon akuntan dengan etika dilakukan oleh International Federation of Accountants (IFAC) dengan mengeluarkan standar pendidikan internasional (International Education Standards/IES) untuk calon akuntan. Standar tersebut mengatur nilai-nilai yang harus diperoleh untuk memenuhi kualifikasi akuntan professional. Nilai tersebut antara lain yaitu nilai profesional, etika dan sikap akuntan profesional. Nilai-nilai ini perlu diberikan dengan tujuan agar calon akuntan dapat mengambil keputusan yang etis sesuai kepentingan masyarakat luas. (Sari, 2018).

Penelitian ini berfokus pada faktor individual yaitu Locus Of Control, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Intelektual. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil responden mahasiswa S1 program studi akuntansi Universitas Slamet Riyadi Surakarta karena perilaku mahasiswa akuntansi Universitas Slamet Riyadi Surakarta sekarang merupakan cerminan kehidupan yang akan datang. Peneliti berkeinginan melihat bagaimana perilaku etis mahasiswa S1 program studi akuntansi di Universitas Slamet Riyadi Surakarta yang masih menempuh masa perkuliahan dan seandainya mahasiswa tersebut menganggap dirinya menjadi Akuntan Publik.

1. **PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara Locus Of Control terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara Kecerdasan Emosional terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara Kecerdasan Spiritual terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi ?
4. Apakah terdapat pengaruh antara Kecerdasan Intelektual terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi ?
5. **TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN**
6. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat suatu tujuan penelitian yang ingin dicapai, yang dapat disebut sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh antara Locus Of Control terdapat perilaku etis mahasiswa akunatnsi.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh antara Kecerdasan Emosional terdapat perilaku etis mahasiswa akunatnsi.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh antara Kecerdasan Spiritrual terdapat perilaku etis mahasiswa akunatnsi.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh antara Kecerdasan Intelektual terdapat perilaku etis mahasiswa akunatnsi.
5. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yang dapat disebut sebagai berikut :

1. Bagi Objek penelitian
* Hail penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan peneliti terhadap proses penelitian dan literasi terkait topic yang dibahas, dengan bersumber data-data empiris yang diuji.
1. Bagi Pihak lain
* Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada mahasiswa akuntansi untuk memperhatikan tingkat perilaku etis dengan cara meningkatkan Locus Of Control, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Intelektual
* Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literature ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian – penelitian selanjutnya, terutama dibidang akuntansi keperilakuan.
* Hasil Penelitian ini diharapkan agar mendorong para akademisi untuk mendorong perilaku etis mahasiswa akuntansi.
1. **TINJUAN PUSTAKA**

**Teori Atribusi**

 Teori atribusi menjelaskan bahwa tindakan yang dilakukan seseorang disebabkan karena atribut penyebab. Tindakan seorang pemimpin maupun orang yang diberi wewenang dipengaruhi oleh atribut penyebab. Teori atribusi mempelajari proses bagaimana seseorang mengintepretasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya. Heider mengembangkan teori ini dengan memberikan argumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (internal forces) dan kekuatan eksternal (external forces). Kekuatan internal (internal forces) yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang/individu akan kemampuannya secara personal mampu memengaruhi kinerja serta perilakunya misalnya seperti sifat, karakter, sikap, kemampuan, keahlian maupun usaha. Kekuatan eksternal (external forces) yaitu faktorfaktor yang berasal dari luar kendali individu misalnya seperti tekanan situasi, kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan (Bestari, D S; , Azlina; , Julita;, 2016).

Penelitian ini menggunakan teori atribusi karena peneliti akan melakukan pengujian secara statistic untuk mendapatkan bukti empiris variable-variabel yang mempengaruhi perilaku etis mahasiswa. Baik atau buruknya perilaku etis mahasiswa dipengaruhi oleh karakteristik personal mahasiswa itu sendiri maupun dari luar personal mahasiswa. Karakteristik personal merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas. Karakteristik personal meliputi Locus Of Control, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Intelektual.

**Locus of Control**

Locus of control merupakan sebuah konsep yang dikembangkan oleh Rotter pada tahun 1966. Seseorang dengan locus of control percaya bahwa sesuatu yang terjadi pada diri mereka dikenal sebagai attribution yang berkenaan dengan bagaimana seseorang menjelaskan kejadianyang terjadi pada dirinya. Ada 3 proses langkah yang mendasari attribution yaitu pertama, seseorang harus merasa mengamati sebuah prilaku, lalu mencoba memahami prilaku yang disengaja dan terakhir yaitu menetapkan apakah seseorang itu mempunyai kekuatan untuk menunjukkan prilaku tersebut (Putra, 2015). Zoraifi (2005) dalam Putra (2015) mendefinisikan locus of control sebagai sejauh mana seseorang merasakan kontijensi antara tindakan dan hasil yang mereka peroleh, seseorang yang percaya bahwa mereka memiliki pengendalian atas takdir mereka disebut internal sedangkan eksternal dilain pihak, percaya bahwa hasil mereka ditentukan oleh agen atau faktor ekstrinsik diluar mereka sendiri, sebagai contoh adalah takdir, keberuntungan, kesempatan, kekuatan yang lain, atau sesuatu yang tidak dapat diprediksi.

Locus of control merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan (control) peristiwa yang terjadi padanya. Menjadi seorang akuntan dalam melaksanakan tugas profesionalnya dipengaruhi oleh locus of control, dimana hal ini berkaitan dengan dengan kepercayaan akan adanya takdir, kepercayaan diri, dan usaha atau kerja keras dari akuntan itu sendiri. Adanya perbedaan sudut pandang pada locus of control bahwa seseorang dengan locus of control internal menyakini bahwa apa yang terjadi (baik kejadian positif atau negatif) merupakan konsekuensi dari tindakan orang itu sendiri, sehingga karena dalam pengendalian seseorang tersebut selalu berdasarkan pada peran serta tanggung jawabnya dalam setiap pengambilan keputusan. Sedangkan seseorang dengan locus of control eksternal menyakini bahwa kejadian dalam hidupnya dipengaruhi oleh takdir dan keberuntungan serta kekuasan di luar dirinya, sehingga kejadian-kejadian yang terjadi pada dirinya adalah diluar pengendaliannya (Midyarany dan Kurnia, 2014).

Menurut Crider dalam (Febrianty, 2010) karakteristik internal locus of control adalah sebagai berikut:

1. Suka bekerja keras, individu dengan internal locus of control pada umumnya bekerja keras dalam mencapai sesuatu dan tidak mudah putus asa.

2. Memiliki inisiatif, yakni suatu keadaan dimana dengan kehendak sendiri tanpa paksaan seseorang melakukan hal-hal tertentu untuk mencapai tujuan.

3. Selalu berusaha menemukan pemecahan masalah dengan menggunakan pemikiran yang logis dan berpedoman pada aturan yang berlaku.

4. Selalu mencoba untuk berfikir seefektif mungkin ketika dihadapi dengan suatu permasalahan

5. Selalu memiliki persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil. Dengan kata lain memiliki motivasi dalam melakukan pekerjaannya.

**Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengembangkan kepribadian mahasiswa, kecerdasan ini lebih dikenal dengan istilah Emotional Quotient (EQ) atau Kecerdasan Emosional. Kecerdasan emosional (EQ) terletak pada lymbic system. Kecerdasan intelektual yang tinggi diperlukan, tetapi tidak cukup jika hanya berdiri sendiri, dibutuhkan kecerdasan emosional sebagai penunjang. Jika IQ memfokuskan pada cara diri berpikir, maka EQ akan berfokus pada cara menyelesaikan masalah dan menyikapi sesuatu pada setiap orang. EQ diperlukan untuk merasakan perasaan orang lain, dan menjadikan pengetahuan sebagai informasi untuk mengambil tindakan (Agustian, 2007). Kecerdasan Emosional (Ary Ginanjar:2009) menyatakan bahwa kemampuan akademik, nilai rapor, dan predikat kelulusan pendidikan tinggi tidak bisa menjadi satu - satunya tolak ukur seberapa baik kinerja seseorang dalam pekerjaannya atau seberapa tinggi sukses yang mampu dicapai.

Kecerdasan emosional mendasari perbedaan cara menyikapi masalah pada seseorang, dari masalah dalam hidup, pekerjaan dan mengembangkan keterampilan. Berdasar riset Emotion Quetient Inventory, kecerdasan intelektual manusia di bumi hanya berperan 6%-20% terhadap keberhasilan. Kecerdasan emosional memiliki peran lebih dari 80% dalam mencapai kesuksesan hidup, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan profesional hal ini terkadang tidak dianggap dan sejak sekolah dahulu pola belajar lebih menekankan untuk mendapat nilai tinggi (Agustian, 2007).

Menurut Goleman (2005) dalam (Pasek, 2016) kecerdasan emosional data dijabarkan menjadi lima bagian yaitu tiga komponen kompetensi emosional (pengenalan diri, pengendalian diri dan motivasi) dan dua komponen kompetensi sosial (empati dan keterampilan sosial). Berikut penjelasannya:

a. Pengenalan Diri (Self Awareness), adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui perasaan dalam dirinya dan digunakan untuk membuat keputusan bagi diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan memiliki kepercayaan diri yang kuat.

b. Pengendalian Diri (Self Regulation), adalah kemampuan menangani emosi diri sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, dan mampu segera pulih dari tekanan emosi.

c. Motivasi (Motivation), adalah kemampuan menggunakan hasrat agar setiap saat dapat membangkitkan semangat dan tenaga untuk mencapai keadaan yang lebih baik, serta mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif.

d. Empati (Emphaty), adalah kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Mampu memahami perasaan orang lain dan menimbulkan hubungan saling percaya, serta mampu mengadaptasikan diri.

e. Keterampilan Sosial (Social Skills), adalah kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, bisa mempengaruhi, memimpin, dan bekerjasama dalam tim.

 **Kecerdasan Spritual**

Menurut (Urumsah, Wicaksono, & Pratama, 2016), individu yang memiliki kecerdasan spritualitas memiliki kecenderungan untuk menjauhi atau menghindari tindakan tidak etis, namun individu yang memiliki moral baik belum tentu berperilaku etis. Nilai-nilai spritualitas dan keimanan dari suatu kepercayaan tentu akan memengaruhi cara individu berpikir dan berperilaku termasuk sikap dan hubungan dengan orang lain (Hage & Posner, 2015). Oleh karena itu, keimanan dari suatu kepercayaan juga memengaruhi perilaku individu.

Kecerdasan spiritual yang baik dapat dilihat dari ketulusan, kepercayaan, kepemimpinan, pembelajaran, dan keteraturan. Maka mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, cenderung memiliki ketenangan hati dan cenderung mudah memahami pembelajaran karena melibatkan doa. Kecerdasan spiritual berada di dalam diri, berhubungan dengan kearifan di luar ego atau pikiran sadar seseorang (Gayatri et al., 2019). Kecerdasan spiritual berperan sebagai kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap kegiatan yang kita lakukan. serta berprinsip hanya karena Allah (Parauba, 2014).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, peneliti berpendapat bahwa kecerdasan spiritual adalah bagaimana manusia memaknai hidup dan mengambil hikmah yang terkandung di dalamnya seperti moral, nilai, sehingga menuntun pada perbuatan positif dengan melibatkan Tuhan.

Zohar dan Marshall membagi indikator kecerdasan spiritual sebagai berikut:

1. Kemampuan bersikap fleksibel, yaitu mampu menyesuaikan diri secara spontan dan aktif untuk mencapai hasil yang baik, memiliki pandangan yang pragmatis (sesuai kegunaan), dan efisien tentang realitas.
2. Kesadaran diri yang tinggi, yaitu adanya kesadaran yang tinggi dan mendalam sehingga bisa menyadari berbagai situasi yang datang dan menanggapinya.
3. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, yaitu tetap tegar dalam menghadapi musibah serta mengambil hikmah dari setiap masalah itu.
4. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, yaitu seseorang yang tidak ingin menambah masalah serta kebencian terhadap sesama sehingga mereka berusaha untuk menahan amarah.
5. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, yaitu selalu berfikir sebelum bertindak agar tidak terjadi hal yang tidak diharapkan.
6. Kualitas hidup, yaitu memiliki pemahaman tentang tujuan hidup dan memiliki kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.
7. Berpandangan Holistik, yaitu melihat bahwa diri sendiri dan orang lain saling terkait dan bisa melihat keterkaitan berbagai hal di sekitar.
8. Kecenderungan bertanya, yaitu kecenderungan nyata untuk bertanya mengapa atau bagaimana jika untuk mencari jawaban yang mendasar.
9. Bidang mandiri, yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi, seperti: mau memberi dan tidak mau menerima.

**Kecerdasan Intelektual**

Kecerdasan Intelektual (IQ) terletak pada otak bagian neocortex, ditemukan 1905 oleh Binet di Perancis lalu dibawa ke Amerika. Digunakan pertama kali pada Perang Dunia I sampai hari ini untuk mengukur standar kesuksesan manusia dengan memiliki IQ minimal 100. Kecerdasan intelektual berkaitan dengan keterampilan bicara, kecerdasan akan ruang, kesadaran akan sesuatu yg tampak, dan penguasaan matematika. Mengukur kecepatan kita untuk mempelajari hal-hal baru, memusatkan perhatian pada aneka tugas dan latihan, menyimpan dan mengingat kembali informasi objektif, terlibat dalam proses berfikir, bekerja dengan angka, berpikir abstrak dan analitis, serta memecahkan masalah dan menerapkan pengetahuan yg telah ada sebelumnya (Trihandandini, R.A Fabiola Meirnayati;, 2005). Menurut Pasek (2016) berpendapat bahwa kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam menghadapi masalah.

Menurut Mostafa & Miller (2003) yang membentuk kemampuan intelektual meliputi:

a. Kecerdasan numerik, yaitu kecerdasan dalam menangkap serta mengelola angka dan data.

b. Pemahaman verbal, yaitu kecerdasan yang berkaitan dengan kepandaian membaca, menulis, dan berbicara.

c. Kecepatan persepsi, yaitu kemampuan mengidentifikasi kemiripan dan perbedaan visual dengan cepat dan akurat.

d. Penalaran induktif, yaitu kemampuan mengidentifikasi urutan logis dalam sebuah masalah dan memecahkan masalah.

e. Penalaran deduktif, yaitu kemampuan menggunakan logika dan menilai implikasi dari sebuah argumen.

f. Visualisasi spasial, yaitu kemampuan membayangkan bagaimana sebuah objek akan terlihat bila posisi ruangan diubah.

g. Ingatan yang baik, yaitu kemampuan dalam menahan dan mengenang kembali pengalaman masa lalu.

TABEL I

PENELITIAN TERDAHULU

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama Peneliti | Judul | Variabel | Hasil Penelitian |
| 1 | Fediana Asriani Sekartaji, Suhendro, Rosa Nikmatul Fajri (2020) | Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi | Independen Variabel :1. Kecerdasan Intelektual2. Kecerdasan Emosional3. Kecerdasan Spiritual4. Kecerdasan Kode Etik AkuntansiDependen Variabel:Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi | 1. Secara parsial kebijakan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa Akuntansi,2. secara parsial kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi,3 Secara Parsial pemahaman kode etik akuntansi berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi, 4. Sedangkan kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akntansi. |
| 2 | Komang Raditya Wiguna, Ketut Suryanawa **(**2019**)** | Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan, Kecerdasan Emosional, dan Religiusitas terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi | Independen Variabel :1. Pemahaman kode etik Akuntans
2. Kecerdasan Emosional
3. Religiuitas

Dependen Variabel :Perilaku Etis Mahasiswa | 1. Pemahaman kode etik akuntan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.2.Kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.3. Religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. |
| 3 | Nurhuda Lutfi Abdurahman, Amir Hidayatulloh (2020) | KECERDASAN, RELIGIUISTAS, KECINTAAN TERHADAP UANG DAN PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN YOGYAKARTA | Independen Variabel :1. Kecerdasan Intelektual
2. Kecerdasan Emosional
3. Kecerdasan Spiritual
4. Religuitas
5. Kecintaan pada uang

Dependen Variabel :Persepsi Etis Mahasiswa  | 1. Kecintaan pada uang berpengaruh posotif pada perilaku etis mahasiswa
2. Kecerdasan intelektual tidak berpengaruh siknifikan terhadap perilaku etis mahasiswa.
3. Kecerdasan emosional tidak berpengaruh siknifikan terhadap perilaku etis mahasiswa .
4. Kecerdasan spiritual tidak berpengaruh siknifikan terhadap perilaku etis mahasiswa.
5. Religuitas tidak berpengaruh siknifikan terhadap perilaku etis mahasiswa.
 |
| 4 | Sri Ayem, Loja Dian Evi Leni (2020) | Pengaruh Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Lima Perguruan Tinggi Daerah Istimewa Yogyakarta) | Dependen Variabel :1. Pengetahuan Etika
2. Love Of Money

Independen Variaben :Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi  | 1. Pengetahuan etika berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
2. Love of money berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi
 |
| 5 | Ririn Riyana, Kurniawati Mutmainah, Rizky Maulidi (2021) | Pengaruh pemahaman kode etik profesi akuntansi, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan locus of control terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. | Independen Variabel :1. Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan
2. Kecerdasan Intelektual
3. Kecerdasan Emosional
4. Kecerdasan Spritual
5. Locus of control

Dependen Variabel :Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi | 1. Pemahaman kode etik profesi akuntan berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi (H1 diterima).
2. Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi (H2 diterima).
3. Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi (H3 diterima).
4. Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi (H4 diterima).
5. Locus Of Control berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi (H5 diterima).
 |
| 6 | Amir Hamzah (2020) | Perilaku etis mahasiswa akuntansi dalam praktik penyusunan laporan keuangan berbasis Syariah | Independen Variabel :1. Kecerdasan Intelektual
2. Kecerdasan Emosional
3. Kecerdasan Spiritual
4. Locus of control

Dependen Variabel :Perilaku Etis | 1. kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap perilaku etis,
2. kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap perilaku etis,
3. kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap perilaku etis,
4. locus of control berpengaruh positif terhadap perilaku etis,
5. prestasi akademik berpengaruh positif terhadap perilaku etis.
 |
| 7 | Ronaldo Maltusi Dega, R.Rosiyana Dewi (2022) | Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi | Independen Variabel :1. Kecerdasan Intelektual
2. Kecerdasan Emosional
3. Kecerdasan Spiritual
4. Narsisme
5. Machiavellianism

Dependen Variabel :Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi | 1. Intellectual Intelligence atau kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.
2. Emotional Intelligence atau kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.
3. Spiritual Intelligence atau kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.
4. Narcissism atau narsisme berpengaruh negatif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.
5. Machiavellianism tidak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi
 |
| 8 | Putu Agus Sugiarta, Desak Nyoman Sri Werastuti (2021) | Pengaruh Locus Of Control, Integrity, Equity Sensitivity Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi | Independen Variabel :1. Locus of control
2. Integrity
3. Equity sensitivity
4. Budaya etis organisasi

Dependen Variabel :Perilaku Etis | 1. Locus of control memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.
2. Integrity memiliki pengaruh yang positif terhadap suatu perilaku etis mahasiswa akuntansi.
3. Equity sensitivity memiliki pengaruh yang positif pada perilaku etis seorang mahasiswa akuntansi.
4. Budaya etis suatu organisasi berpengaruh negatif pada pembentukan suatu perilaku etis seorang mahasiswa akuntansi.
 |
| 9 | Medelyn Sonya Mikosh , Yurniwati, Denny Yohana (2020) | Pengaruh Gender, Locus of Control, dan Equity Sensitivity terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Andalas | Independen Variabel :1. Gender
2. Locus Of Control
3. Equity Sensitivity

Dependen Variabel :Perilaku Etis Mahasiswa | 1. Gender tidak berpengaruh terhadap Perilaku Etis
2. Locus Of Control tidak berpengaruh terhadap Perilaku Etis
3. Equity Sensitivity berpengaruh terhadap Perilaku Etis.
 |
| 10 | Aina Maghfiraha, Afrah Junitab, Tuti Meutiac (2022) | Determinan Perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Samudra | Independen Variabel :1. Kecerdasan Emosional
2. Kecerdasan Spiritual
3. Locus of Control

Dependen Variabel :Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Variabel | 1. Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi,
2. Kecerdasan Spritual berpengaruh secara positif dan signifkan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi dan

 locus of control berpengaruh secara positif dan signifkan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi |

1. KERANGKA PEMIKIRAN

Untuk menunjukkan suatu arah dari penyusunan agar dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas, maka dalam penelitian ini penulis membuat suatu kerangka pemikiran, yaitu sebagai berikut:

Locus Of Control (X1)

Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Y)

Kecerdasan Emosional (X2)

Kecerdasan Spiritual (X3)

Kecerdasan Intelektual (X4)

L

Ll

GAMBAR 1

SKEMA KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan skema kerangka pemikiran di atas, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

 Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (Variabel Dependen). Variabel bebas pada penelitian ini adalah Locus Of Control (X1), Kecerdasan Emosional (X2), Kecerdasan Spiritual (X3) dan Kecerdasan Intelektual (X4) menjadi variabel yang mempengaruhi variabel terikat.

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

 Variabel terikat pada penelitian ini adalah Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Y) yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

1. **DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL YANG DIGUNAKAN**

**TABEL II**

**INDIKAROR VARIBEL**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Variabel** | **Indikator** | **No. Butir** |
| **1** | **Perilaku Etis Mahasiswa (Y)** | **Fairness** | **1** |
| **Ethies** | **2-3** |
| **Honesty** | **4-5** |
| **Social Responsibility** | **6-7** |
| **Objektivitas** | **8-9** |
| **Integritas** | **10** |
| **Kompetensi** | **11-12** |
| **2** | **Locus Of Control (X1)** | **Internal Locus Of Control** |  |
| **Eksternal Locus Of Control** |  |
| **3** | **Kecerdasan Emosional (X2)** | **Pengenalam diri** | **1** |
| **Pengendalian diri** | **2-4** |
| **Motivasi** | **5-6** |
| **Empati** | **7-8** |
| **Keterampilan Social** | **9** |
| **4** | **Kecerdasan Spiritual (X3)** | **Bersikap fleksibel** | **1-2** |
| **Kesadaran diri** | **3-4** |
| **Menghadapi Penderitaan** | **5** |
| **Menghadapi dan melampaui rasa sakit** | **6** |
| **Keengganan menyebabkan kerugian yang tidak perlu** | **7** |
| **Kualitas Hidup** | **8** |
| **Berpandangan holistic** | **9** |
| **Cenderung bertanya** | **10** |
| **Bidang Mandiri** | **11-12** |
| **5** | **Kecerdasan Intelektual (X4)** | **Kecerdasan Numerik** | **1** |
| **Pemahaman verbal** | **2** |
| **Kecepatan Persepsi** | **3** |
| **Penalaran Induktif** | **4** |
| **Penalaran Deduktif** | **5** |
| **Visualisasi Spesial** | **6** |
| **Ingatan yang baik** | **7** |

1. **HIPOTESIS**

**Pengaruh Locus of Control terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ririn Riyana, Kurniawati Mutmainah, Rizky Maulidi:, 2021) menunjukkan bahwa locus of control berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Putu Agus Sugiarta, Desak Nyoman Sri Werastuti;, 2021) menunjukan bahwa pengaruh locus of control berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

**H1:** locus of control berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

**Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap perilaku mahasiswa akuntansi**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Komang Raditya Wiguna, Ketut Suryanawa**;,** 2019) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Ronaldo Maltusi Dega, R. Rosiyana Dewi;, 2022) menunjukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

**H2:** Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

**Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap perilaku mahasiswa akuntansi**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Aina Maghfiraha, Afrah Junitab, Tuti Meutiac;, 2022) menunjukkan bahwa kecerdasan Spiritual berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Amir Hamzah 2020) menunjukan bahwa kecerdasan Spiritual berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

**H3:** Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi

**Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap perilaku mahasiswa akuntansi**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ririn Riyana, Kurniawati Mutmainah, Rizky Maulidi;,2021) menunjukkan bahwa kecerdasan Intelektual berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Amir Hamzah 2020) menunjukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

**H4:** Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi

1. **METODE PENELITIAN**
2. **Ruang Lingkup Penelitian**

 Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang akan menguji hubungan variable independen yaitu Locus Of Control, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual,dan Kecerdasan Intelektual terhadap variable dependen Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi.

1. **Jenis dan Sumber data**

 Sumber utama data penelitian ini diambil langsung dari subjek yang bersangkutan. Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah Mahasiswa Akuntansi Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Data primer didapatkan dengan menyebar kuesioner langsung, yeng berisi daftar pertanyaan terstruktur dan mencakup keseluruhan variable.

1. **Teknik Pengambilan Sampel**

 Setelah menemukan ruang lingkup penelitian, selajutnya menentukan populasi dan sampel yang akan diuji. Populasi adalah suatu kumpulan subjek atau objek yang dikenai generalisasi hasil penelitian, sedangkan sample adalah sub kelompok dari populasi atau sebagian populasi. Dalam penentuan sampling pada penelitian kali ini menggunakan teknik random sampling. Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Sample pada penelitian ini adalah Mahasiswa aktif dengan kriteria sudah menempuh mata kuliah etika profesi dan komunikasi bisnis, atau yang setara.

1. **Teknik Pengumpulan data**

 Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan survey. Menurut Singarimbun dan Effendi (2011), teknik survey adalah teknik yang mengambil sample dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Kuesioner atau angket merupakan alat pengumpulan data yang berupa serangkaian daftar pertanyaan untuk dijawab responden dan pertanyaan-pertanyaannya harus cukup terperinci dan lengkap.

1. **Teknik Analisis Data**

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Dengan melihat kerangka pemikiran teoritis maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Locus Of Control, Kecerdasan Emosial, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi menggunakan uji statistic deskriptif, uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

1. **Uji Statistik Deskriptif**

Stasitik deskriptif merupakan metode yang berkaitan dengan pengumpulan, peringkasan, penyajian data ke dalam bentuk yang lebih informatif. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan serta gambaran mengenai karakteristik suatu kelompok data atau lebih, sehingga pemahaman akan ciri-ciri khusus dari kelompok data tersebut dapat diketahui. Dalam analisis statistik deskriptif objek penelitian ini, peneliti akan menjabarkan perhitungan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi.

1. **Uji Instrumen Penelitian**
2. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan uji untuk mengukur seberapa jauh ketepatan instrumen atau alat ukur yang digunakan bisa mengukur peristiwa yang akan diukur. Jika instrument tepat maka hasil yang didapatkan peluang akan valid. Jika instrumen bisa menyatakan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut maka kuesioner tersebut dinilai valid (Ghozali,2018:51). Cara yang digunakan dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Taraf signifikansi yang biasanya digunakan adalah 0,05. Pernyataan dinyatakan valid apabila r hitung lebih desain dibandingkan dengan r tabel.

1. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji untuk mengukur indikator berasal suatu variabel. Alat untuk mengukur suatu kuesioner yang menjadikan indikator dari variabel bisa memperuntukkan uji reliabilitas (Ghozali, 2018:45). Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk memeriksa apakah instrumen yang digunakan menjadikan instrumen yang handal sehingga penelitian mempunyai kepercayaan. Pada penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner. Suatu kuesioner yang reliabel atau handal jika respons dari kuesioner termuat konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan penelitian statistik *Cronbach Alpha*, dengan kaidah variabel yang dikatakan reliabel adalah nilai *Cronbach Alpha* di atas 0,6 (Siregar, 2013:57).

1. **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan dalam penelitian dilakukan untuk menguji apakah model regresi tersebut baik atau tidak. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang berguna untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antar variabel dalam regresi. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan Variance Infltin (VIF) dan nilai dari tolerance menggunakan program SPSS. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai kurang dari VIF 10 dan nilai dari tolerance lebih dari 0,1 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali,2011).

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya (Ghozali,2011). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji runs test dengan menggunakan SPSS. Kriteria pengujiannya adalah apabila p-value< 0,05 maka 𝐻0 diterima 𝐻𝑎 ditolak, artinya antar residual terdapat korelasi. Apabila p-value ≥ maka 𝐻0 ditolak dan 𝐻𝑎 diterima, artinya antar residual tidak terdapat korelasi (Ghozali, 2011).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kriteria pengujiannya adalah apabila p-value ≥ 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika p-value < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2011).

4) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval maupun rasio. Analisis apabila menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka metode alternatif yang bisa digunakan adalah statistik non parametrik, dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan terhadap nilai residual dengan menggunakan metode Kolmogorov Snirnov Test. Residu dinyatakan berdistribusi normal jika p-value > 0,05, sebaliknya apabila p-value ≤ 0,05 maka residu dinyatakan tidak berdistribusi normal (Ghozali,2011).

1. **Uji Regresi Linier Berganda**

Uji regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Gozali 2016:96).

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Locus Of control, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan spiritual, dan kecerdasan intelektual. Adapun rumus yang digunakan adalah berikut ini:

 Y = a + 𝛽1𝑋1 + 𝛽2𝑋2 + 𝛽3𝑋3 + 𝑒

Dimana :

Y = Perilaku etis Mahasiswa Akuntansi

a = konstanta

β = Koefisien regresi untuk variabel independen

𝑋1 = Locus Of Control

𝑋2 = Kecerdasan Emosional

𝑋3 = Kecerdasan Spiritual

X4 = Kecerdasan Intelektual

E = Error

1. **Uji Hipotesis**

Uji Hipotesis Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan :

1. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel tergantungnya. Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel tergantung maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau fit. Sebaliknya, jika tidak terdapat pengaruh secara simultan maka masuk dalam kategori tidak cocok atau not fit. Uji F adalah uji untuk menguji apakah variabel bebas yaitu Locus Of Control (X1), Kecerdasan Emosional (X2), Kecerdasan Spiritual (X3) dan Kecerdasan Intelektual (X4) mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung yaitu Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Y). Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Taraf signifikansi (α = 0,05)

2. Distribusi t dengan derajat kebebasan df 1 (jumlah variabel -1) dan df 2 (n-k-1) k adalah jumlah variabel independent

3. Apabila F hitung > F tabel, maka Ho ditolah dan Ha diterima Apabila F hitung < F tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Sehingga dijelaskan H0 = Locus Of Control, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Intelektual secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. Sedangkan Ha = Locus Of Control, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Intelektual secara bersama-sama berpengaruh terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi.

1. Uji T (Parsial)

Digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel) terhadap variabel tergantungnya. Apakah variable tersebut memiliki pengaru yang berarti terhadap variabel tergantungnya atau tidak. Untuk melakukan uji T digunakan rumus sebagai berikut:

𝑡 = 𝑟 √𝑛 − 2

√1 − 𝑟2

Keterangan :

t : Nilai uji t

r : Koefisien korelasi pearson

r : Koefisien determinasi

n : Jumlah sampel

Hasil penghitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan Ttabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 uji dua pihak dengan kriteria sebagai berikut:

1. Taraf signifikan (α – 0,05/2 = 0,025)

2. Distribusi t dengan derajat kebebasan df (n-k-1)

3. Apabila Thitung > Ttabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima

4. Apabila Thitung < Ttabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergantungnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergantungnya. Koefisien determinasi dilambangkan dengan R 2 . Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R2 yang besar yang dihitung dari data sampel tidak berarti bahwa model yang diperoleh sesuai untuk semua data dalam populasi ( Suyono,2018).

1. **PEMBAHASAN**
2. Data Penelitian
3. Deskripsi Responden

Penelitian ini dilakukan di Prodi Akuntansi bertempat di Falkutas Ekonomi Universitas Skamet Riyadi Surakarta. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta Semester 6 dan 8 dengan total sampel keseluruhan 34 orang. Kuesioner penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

 Seluruh kuesioner yang dibagikan berdasarkan jenis kelamin terbagi menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan. Gambaran umum responden berdasarkan jenis kelamin yang menggambarkan perbandingan jumlah responden laki-laki dan perempuan, ditabulasikan sebagai berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase |
| Perempuan  | 30 | 88% |
| Laki-laki | 4 | 12% |
| Jumlah | 34 | 100% |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 4 orang atau 12%, sedangkan jumlah responden perempuan sebanyak 30 orang atau 88%.

1. Responden Berdasarkan Semester

Adapun data mengenai semester responden mahasiswa prodi akuntansi Falkultas ekonomi Universitas Slamet Riyadi adalah sebagai berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Semester | Jumlah | Persentase |
| Semester 6 | 25 | 74% |
| Semester 8 | 9 | 26% |
| Jumlah | 34 | 100% |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden berdasarkan Semester yaitu Semester 6 sebanyak 25 orang atau 74%, Semester 8 sebanyak 9 orang atau 26%.

1. Responden Berdasarkan Umur

Adapun data mengenai Umur responden mahasiswa prodi akuntansi Falkultas ekonomi Universitas Slamet Riyadi adalah sebagai berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Umur | Jumlah | Persentase |
| Umur 19-20 | 11 | 32% |
| Umur 21-25 | 23 | 68% |
| Jumlah | 34 | 100% |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden berdasarkan Umur yaitu Umur 19-20 sebanyak 11 orang atau 32%, Umur 21-25 sebanyak 23 orang atau 68%.

1. Analisis Data
2. Analisis Statistik Deskriptif

Adapun deskriftif bertujuan untuk menggambarkan hasil pendapat responden terhadap pernyataan-pernyataan yang ada didalam kuesioner. Analisis deskriftif dilakukan per item pernyataan dan per variabel penelitian. Analisis deskriptif disajikan dalam tabel distribusi frekuensi numerik yang berarti pengelompokan didasarkan pada keterangan kualitatif yang diperoleh dari data hasil penyebaran kuesioner. Berikut hasil Uji statistik deskriptif masing-masing variabel, antara lain sebagai berikkut :

1. Locus of Control

Berdasarkan Hasil analisis deskriptif variabel Locus Of Control diperoleh rata-rata sebesar 53,94. Berdasarkan rata-rata ini menunjukkan bahwa responden menyatakan setuju terhadap Locus Of Control pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Falkultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta.

1. Kecerdasan Emosional

Berdasarkan Hasil analisis deskriptif variabel Kecerdasan Emosional diperoleh rata-rata sebesar 34,74. Berdasarkan rata-rata ini menunjukkan bahwa responden menyatakan setuju terhadap Kecerdasan Emosional pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Falkultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

1. Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan Hasil analisis deskriptif variabel Kecerdasan Spiritual diperoleh rata-rata sebesar 47,29. Berdasarkan rata-rata ini menunjukkan bahwa responden menyatakan setuju terhadap Kecerdasan Spiritual pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Falkultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta.

1. Kecerdasan Intelektual

Berdasarkan Hasil analisis deskriptif variabel Kecerdasan Intelektual diperoleh rata-rata sebesar 26,00. Berdasarkan rata-rata ini menunjukkan bahwa responden menyatakan setuju terhadap Kecerdasan Intelektual pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Falkultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta.

1. Perilaku Etis Mahasiwa Akuntansi

Berdasarkan Hasil analisis deskriptif variabel Perilaku Etis Mahasiswa Akuntasi diperoleh rata-rata sebesar 51,06. Berdasarkan rata-rata ini menunjukkan bahwa responden menyatakan setuju terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Falkultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta.

1. Uji Analisis Instrumen
2. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui valid atau tidaknya angket atau tes yang digunakan dalam mengukur suatu variabel. Menggunakan persen correlation dengan dengan kriteria kuesioner dikatakan valid bila P-Value < dari 0,005.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Variabel | Item | P-Value(Signifikansi) | Kriteria | Keterangan |
| 1.  | Locus Of Control | X1.1 | 0,000 | a= 0,05 | Valid |
| X1.2 | 0,001 | a= 0,05 | Valid |
| X1.3 | 0,004 | a= 0,05 | Valid |
| X1.4 | 0,004 | a= 0,05 | Valid |
| X1.5 | 0,000 | a= 0,05 | Valid |
| X1.6 | 0,000 | a= 0,05 | Valid |
| X1.7 | 0,259 | a= 0,05 | Valid |
| X1.8 | 0,001 | a= 0,05 | Valid |
| X1.9 | 0,000 | a= 0,05 | Valid |
| X1.10 | 0,004 | a= 0,05 | Valid |
| X1.11 | 0,016 | a= 0,05 | Valid |
| X1.12 | 0,045 | a= 0,05 | Valid |
| X1.13 | 0,000 | a= 0,05 | Valid |
| X1.14 | 0,001 | a= 0,05 | Valid |
| X1.15 | 0,001 | a= 0,05 | Valid |
| 2. | Kecerdasan Emosional | X2.1 | 0,000 | a= 0,05 | Valid |
| X2.2 | 0,000 | a= 0,05 | Valid |
| X2.3 | 0,000 | a= 0,05 | Valid |
| X2.4 | 0,000 | a= 0,05 | Valid |
| X2.5 | 0,000 | a= 0,05 | Valid |
| X2.6 | 0,000 | a= 0,05 | Valid |
| X2.7 | 0,000 | a= 0,05 | Valid |
| X2.8 | 0,000 | a= 0,05 | Valid |
| X2.9 | 0,000 | a= 0,05 | Valid |
| 3 | Kecerdasan Spiritual | X3.1 | 0,000 | a= 0,05 | Valid |
| X3.2 | 0,004 | a= 0,05 | Valid |
| X3.3 | 0,022 | a= 0,05 | Valid |
| X3.4 | 0,000 | a= 0,05 | Valid |
| X3.5 | 0,000 | a= 0,05 | Valid |
| X3.6 | 0,030 | a= 0,05 | Valid |
| X3.7 | 0,000 | a= 0,05 | Valid |
| X3.8 | 0,000 | a= 0,05 | Valid |
| X3.9 | 0,019 | a= 0,05 | Valid |
| X3.10 | 0,001 | a= 0,05 | Valid |
| X3.11 | 0,000 | a= 0,05 | Valid |
| X3.12 | 0,000 | a= 0,05 | Valid |
| 4 | Kecerdasan Intelektual | X4.1 | 0,000 | a= 0,05 | Valid |
| X4.2 | 0,000 | a= 0,05 | Valid |
| X4.3 | 0,000 | a= 0,05 | Valid |
| X4.4 | 0,000 | a= 0,05 | Valid |
| X4.5 | 0,000 | a= 0,05 | Valid |
| X4.6 | 0,001 | a= 0,05 | Valid |
| X4.7 | 0,000 | a= 0,05 | Valid |
| 5 | Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi | Y.1 | 0,000 | a= 0,05 | Valid |
| Y.2 | 0,000 | a= 0,05 | Valid |
| Y.3 | 0,000 | a= 0,05 | Valid |
| Y.4 | 0,000 | a= 0,05 | Valid |
| Y.5 | 0,000 | a= 0,05 | Valid |
| Y.6 | 0,001 | a= 0,05 | Valid |
| Y.7 | 0,000 | a= 0,05 | Valid |
| Y.8 | 0,000 | a= 0,05 | Valid |
| Y.9 | 0,095 | a= 0,05 | Valid |
| Y.10 | 0,000 | a= 0,05 | Valid |
| Y.11 | 0,000 | a= 0,05 | Valid |
| Y.12 | 0,000 | a= 0,05 | Valid |

Data Tabel X diatas menunjukkan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk kuesioner X1.1 sampai dengan Y.9

1. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal yaitu jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konstanta atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam menguji penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha lebih dari 0,60 (a > 0,60). Hasil uji reabilitas dapat dilihat pada tabel berikut :

UJI REABILITAS

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Variabel | Cronbach’s Alpha | Cronbach’s Alpha Standart | Keterangan |
| 1. | Locus Of Control | 0,808 | >0,06 | Reliabel |
| 2. | Kecerdasan Emosional | 0,894 | >0,06 | Reliabel |
| 3. | Kecerdasan Spiritual | 0,817 | >0,06 | Reliabel |
| 4. | Kecerdasan Intelektual | 0,862 | >0,06 | Reliabel |
| 5. | Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi | 0,876 | >0,06 | Reliabel |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa semua variabel dalam penelitian mempunyai koefisien alpha (a) yang cukup besar yaitu 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dari koesioner adalah reliabel. Hasil uji reliabilitas variabel XI memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60 yaitu sebesar 0,808, variabel X2 memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60 yaitu sebesar 0,894, variabel X3 memiliki nilai Combach Alpha lebih besar dari 0,60 yaitu sebesar 0,817, variabel X4 memiliki nilai Combach Alpha lebih besar dari 0,60 yaitu sebesar 0,862. Juga dapat diketahui hasil uji reliabilitas variabel Y memiliki nilai Combach Alpha lebih dari 0,06 yaitu sebesar 0,876. Sehingga instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menggunkan teknik analisis regresi linier berganda untuk uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilaksanakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linier terpenuhi, uji asumsi klasik dalam penelitian ini menguji normalitas data secara statistik, uji multikolonieritas, serta uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi.

1. Uji Multilinieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi atau hubungan yang kuat antar variabel independen atau variabel bebas dalam suatu model regresi. Berdasarkan kriteria pengujian dalam uji multikolonieritas dengan menggunakan cara yang akurat biasanya dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai VIF pada hasil uji SPSS. Jika nilai tolerance> 0,10 atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonieritas. Jika nilai tolerance < 0,10 atau VIF> 10 maka terjadi multi kolonieritas. Hasil perhitungan SPSS menunjukkan sebagai berikut:

UJI MULTIKOLINEARITAS

|  |
| --- |
| Coefficients |
|  |  | Collinearity Statistics |
| Model |  | Tolerance | VIF |
| 1 | Locus Of control | 0,405 | 2,467 |
|  | Kecerdasan Emosional | 0,307 | 3,253 |
|  | Kecerdasan Spiritual | 0,177 | 5,636 |
|  | Kecerdasan Intelektual | 0,297 | 3,362 |

1. Dependen Variabel : Perilaku etis mahasiswa akt

Berdasarkan diatas diketahui bahwa nilai locus of control = 0,405,kecerdasan emosional = 0,307, kecerdasan spiritual 0,177, kecerdasan intelektual = 0,297 lebih besar dari 0,10. Pada hasil perhitungan VIF, locus of control = 2,467,kecerdasan emosional = 3,253, kecerdasan spiritual = 5,636, kecerdasan intelektual = 3,362 lebih kecil dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolonieritas yang berarti semua variabel tersebut dapat digunakan sebagai variabel yang layak digunakan.

1. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1. Jika antar residual tidak terdapat kolerasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random.

UJI AUTOKOLERASI

|  |
| --- |
| Runs Test |
| Unstandardiz ed Residual |
| Test Value | -0,98325 |
| Cases < Test Value | 17 |
| Cases >= Test Value | 17 |
| Total cases | 34 |
| Number of Runs | 18 |
| Z | 0,000 |
| Asymp. Sig (2-tailed) | 1,000 |
|  |  |
| 1. Median
 |

Berdasarkan hasil data uji autokorelasi data menggunakan Uji Runs/Runs Test pada tabel, didapatkan Hasil yang menunjukkan keadaan yang tidak signifikan 1,000 > 0,05 hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi (bebaas autokorelasi)

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam regresi berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variasi dari residual absoult sama atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Penelitian ini melakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Glejser. Dalam metode Glejser, kriteria tidak terjadi masalah heteroskedastisitas jika nilai signifikan > 0,05 dan terjadi masalah heteroskedastisitas jika nilai signifikan<0,05. Berikut ini merupakan pengujian heteroskedastisitas:

UJI HETEROSKEDASTISITAS

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 23,200 | 5,592 |  | 4,149 | ,000 |
| locus of control | -,314 | ,141 | -,413 | -2,229 | ,034 |
| kecerdasan emosional | -,046 | ,209 | -,047 | -,219 | ,828 |
| kecerdasan spiritual | ,757 | ,264 | ,805 | 2,874 | ,008 |
| kecerdasan intelektual | ,408 | ,278 | ,318 | 1,468 | ,153 |
| a. Dependent Variable: perilaku etis mahasiswa akt |

Berdasarkan diatas hasil uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan hasil signifikansi pada masing-masing variabel, yaitu variabel X1 atau locus of control (0,034 > 0,05), variabel X2 atau kecerdasan emosional (0,828 > 0,05), variabel X3 atau Kecerdasan Spiritual (0,008 > 0,05), variabel X4 atau kecerdasan intelektual (0,153 > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan model regresi layak untuk digunakan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, yaitu dengan cara melihat nilai signifikansi. Jika Prob/Sig F > 0,05 atau 5% sebaran bersifat normal. Namun jika nilai Prob/Sig F <0,05 atau 5% sebaran bersifat tidak normal. Berikut hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov.

UJI NORMALITAS

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 34 |
| Normal Parametersa,b | Mean | ,0000000 |
| Std. Deviation | 3,40569235 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,140 |
| Positive | ,140 |
| Negative | -,107 |
| Test Statistic | ,140 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,089c |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |
| c. Lilliefors Significance Correction. |

Berdasarkan hasil data uji normalitas data menggunakan metode kolmogorov-smirnov pada tabel, didapatkan nilai signifikansi 0,089 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

1. Uji Statistik Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji analisisregresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

STATISTIK REGRESI BERGANDA

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 23,200 | 5,592 |  | 4,149 | ,000 |
| locus of control | -,314 | ,141 | -,413 | -2,229 | ,034 |
| kecerdasan emosional | -,046 | ,209 | -,047 | -,219 | ,828 |
| kecerdasan spiritual | ,757 | ,264 | ,805 | 2,874 | ,008 |
| kecerdasan intelektual | ,408 | ,278 | ,318 | 1,468 | ,153 |
| a. Dependent Variable: perilaku etis mahasiswa akt |

Tabel diatas menunjukkan persamaan regresi linier berganda dengan empat variabel independent sebagai berikut:

Y=a+b1X1+b3X2+b3X3+b4X4+e

Y=23,200 +(-0,314) XI +(-0,046) X2 +0,757 X3 +0,408 X4 + e

1. Pada hasil persamaan regresi diatas, terlihat nilai konstanta adalah 23,200 diartikan variabel locus of control, kecerdasan emosional adalah negatif, sedangkan kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual adalah positif, maka variabel pengelolaan keuangan akan mengalami peningkatan 23,300.
2. Nilai koefisien regresi variabel Locus Of Control (X1) bernilai negatif yaitu -0,314, menunjukkan bahwa apabila Locus Of Control mengalami penurunan maka akan diikuti oleh perilaku etis mahasiswa akuntansi sebesar -0,314 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel Kecerdasan Emosional (X2) bernilai negatif, yaitu -0,046, menunjukkan bahwa apabila Kecerdasan Emosional mengalami penurunan maka akan diikuti oleh perilaku etis mahasiswa akuntansi sebesar -0,046 dengan asumsi variabel dependen lainnya dianggap konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel Kecerdasan Spiritual (X3) bernilai positif, yaitu 0,757, menunjukkan bahwa apabila Kecerdasan Spiritual mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh perilaku etis mahasiswa akuntansi sebesar 0,757 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel Kecerdasan Intelektual (X4) bernilai positif, yaitu 0,408, menunjukkan bahwa apabila Lingkungan Sosial mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh perilaku etis mahasiswa akuntansi sebesar 0,408 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
6. Uji Hipotesis
7. Uji t (Parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas atau independen menerangkan variabel terikat atau variabel dependen secara individual. Dasar pengambilan uji t adalah dengan melakukan perbandingan nilai signifikansi dari thitung masing-masing koefisien regresi dengan nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Jika nilai signifikansi thitung lebih besar dari 0,05 (signifikansi t hitung > 0,05) maka H0 diterima. Sedangkan jika nilai signifikansi thitung lebih kecil dari 0,05 (signifikansi t hitung < 0,05) maka HO ditolak yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Melalui hasil analisis maka dapat penjelasan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

UJI T (PARSIAL)

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 23,200 | 5,592 |  | 4,149 | ,000 |
| locus of control | -,314 | ,141 | -,413 | -2,229 | ,034 |
| kecerdasan emosional | -,046 | ,209 | -,047 | -,219 | ,828 |
| kecerdasan spiritual | ,757 | ,264 | ,805 | 2,874 | ,008 |
| kecerdasan intelektual | ,408 | ,278 | ,318 | 1,468 | ,153 |
| a. Dependent Variable: perilaku etis mahasiswa akt |

Nilai T tabel dapat dilihat pada tabel statistik untuk signifikansi 0,05 dengan df = n - k. Dimana k = jumlah variabel (bebas+terikat) dan n = jumlah observasi/sampel pembentuk regresi. Jadi df-133-4-129. Hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,97897. Berikut adalah hasil hepotesis dalam pengujian:

a. Pengaruh Locus Of Control Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi.

Berdasarkan perhitungan statistik regresi berganda diperoleh nilai b, variabel locus of control sebagai berikut negatif 0,314 dengan nilai tidak signifikansi 0,034 > 0,05 serta nilai t hitung sebesar -2,229 lebih kecil dari nilai t tabel 1,699. Sehingga dapat disimpulkan bahwa locus of control tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. HI yang menyatakan bahwa Locus Of Control berpengaruh positif terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Slamet Riyadi tidak terbukti kebenarannya.

b. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi.

Berdasarkan perhitungan statistik regresi berganda diperoleh nilai b, variabel kecerdasan Emosional sebagai berikut negatif 0,046 dengan nilai tidak signifikansi 0,828 > 0,05 serta nilai t hitung sebesar -0,219 lebih kecil dari nilai t tabel 1,699. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. H2 yang menyatakan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Slamet Riyadi tidak terbukti kebenarannya

c. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Berdasarkan perhitungan statistik regresi berganda diperoleh nilai b, variabel kecerdasan spiritual sebagai berikut positif 0,757 dengan nilai tidak signifikansi 0,008 > 0,05 serta nilai t hitung sebesar 2,874 lebih besar dari nilai t tabel 1,699. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. H3 yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Slamet Riyadi terbukti kebenarannya.

d. Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Berdasarkan perhitungan statistik regresi berganda diperoleh nilai b, variabel kecerdasan intelektual sebagai berikut positif 0,408 dengan nilai tidak signifikansi 0,153 > 0,05 serta nilai t hitung sebesar 1,468 lebih kecil dari nilai t tabel 1,699. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan Intelektual tidak berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. H4 yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Slamet Riyadi tidak terbukti kebenarannya.

1. Uji f (Silmutan)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas yaitu X1 X2 X3 dan X4 mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung yaitu Y. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Taraf signifikansi (a = 0,05)

2. Distribusi t dengan derajat kebebasan df 1 (jumlah variabel -1) dan df 2(n-k-1) k adalah jumlah variabel independent

3. Apabila Fhitung > Fabel, maka Ho dan Ha diterima Apabila Fhitung < Frabel maka Ho diterima dan Ha ditolak. Sehingga dijelaskan Ho= Locus Of Control, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Intelektual bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. Sedangkan Ha = Locus Of Control, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Intelektual secara bersama-sama berpengaruh terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi.

UJI F

|  |
| --- |
| **ANOVAa** |
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 565,124 | 4 | 141,281 | 10,704 | ,000b |
| Residual | 382,758 | 29 | 13,199 |  |  |
| Total | 947,882 | 33 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: perilaku etis mahasiswa akt |
| b. Predictors: (Constant), kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, locus of control, kecerdasan spiritual |

Dalam analisis analisis varian hasil dari uji ANOVA ditemukan bahwa nilai f tabel adalah 10,704 diperoleh dari tabel nilai kritis distribusi dengan n (jumlah sampel) = 34, k (variabel bebas) = 4 dengan dfl yaitu jumlah variabel - 1 dan df2 (n- k-1) atau (34-4-1)= 29. Dari hasil uji F pada tabel bahwa diperoleh nilai signifikansi < 0,05 (0,000<0,05) dan nilai F hitung > F tabel yaitu 10,704 > 2,93, Maka Ho ditolak dan Ha diterima, terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas yaitu X1 (Locus Of Control), X2 (Kecerdasaan Emosional), X3 (Kecerdasan Spiritual) dan Kecerdasan Intelektual (X4) secara bersama-sama (secara simultan) terhadap variabel terikat Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Y).

1. Uji Determinasi

UJI DETERMINASI

Model Summary

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | 0,629 | 0,395 | 0,376 | 2,670 |

1. Predictors : ( Constant), kecerdasan intelektual, kecerdaan emosional,locus of control, kecerdasan spiritual
2. Dependen variabel : perilaku etis mahasiswa akt

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa R square memiliki nilai sebesar 0,395. Artinya variabel kecerdasan intelektual, kecerdaan emosional, locus of control, kecerdasan spiritual memberikan pengaruh terhadap pengelolaan keuangan sebesar 37,6% terhadap variabel terikat yaitu perilaku etis mahasiswa akuntansi.

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Locus Of Control berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Sehingga dapat diartikan bahwa locus of control belum mampu mempengaruhi Perilaku etis mahasiswa akunatnsi. Hal ini di sebabkan meskipun memiliki locus of control yang baik, namun belum sepenuhnya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kecerdasan Emosional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Sehingga dapat diartikan bahwa kecerdasan emosional belum mampu mempengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi. Hal ini disebabkan meskipun memiliki kecerdasan emosional yang baik, namun belum sepenuhnya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Sehingga dapat diartikan bahwa kecerdasan spiritual mempunyai peran penting dalam menentukan perilaku etis mahasiswa akunatnsi, namun tidak berpengaruh dalam kehidpan sehari-hari.
4. Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Sehingga dapat diartikan bahwa Kecerdasan Intelektual mempunyai peran penting dalam menentukan perilaku etis mahasiswa akunatnsi, namun tidak berpengaruh dalam kehidpan sehari-hari.
5. Locus of control, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Intelektual berpengaruh sebesar 37,6% terhadap perilaku etis mahasiswa akunatnsi sisanya dipengaruhi oleh variabel lain dari luar model.
6. **KETERBATASAN**
7. Keterbatasan semple yang digunakan dalam penelitian ini hanya mahasiswa Fakultas Ekonomi prodi Akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah etika dan komunikasi bisnis, atau yang setara.
8. Data primer yang dikumpulkan terbatas karena hanya melalui pertanyaan dalam kuesioner yang dijawab oleh responden tanpa adanya wawancara langsung untuk mendapatkan tambahan informasi yang diinginkan. Hal ini memungkinkan adanya perbedaan interpretasi yang melatarbelakangi responden dalam menjawab kuesioner.
9. **SARAN**

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan penelitian-penelitian di atas, maka saran yang diberikan penulis untuk penelitian di masa yang akan datang adalah sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penyebaran kuesioner secara proporsional di berapa Universitas sehingga memperoleh data yang dapat mewakilkan secara keseluruhan.

2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode wawancara sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengn menggunakan metode kuesioner.

3. Peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian ini disarankan untuk menambahkan variabel lain yang sesuai dengan topik yang akan diteliti, seperti Gender, Ethical Sensitivity, Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan, dan Lingkungan Sosisal.

1. **DAFTAR PUSTAKA**